

BAB IV
GERAKAN PERLAWANAN EZLN PADA MASA PEMERINTAHAN
PRESIDEN ERNESTO ZEDILLO

Fenomena konflik antara Pemerintah Meksiko dan EZLN ditunjukkan dengan langkah-langkah dari kedua belah pihak dalam menghadapi konflik tersebut. Pemerintah Meksiko di bawah pimpinan Presiden Ernesto Zedillo berupaya menyelesaikan konflik dengan EZLN melalui jalur-jalur negosiasi dan perundingan, pembentukan badan-badan penanganan konflik, dan pengerahan militer di daerah konflik. Sedangkan EZLN merespon tindakan pemerintah dengan berbagai langkah. Awalnya melalui aksi kekerasan yang ditandai dengan *Deklarasi Perang* yang ternyata tidak berlangsung lama, sebab EZLN kemudian melakukan gerakan pemberontakan ini dengan aksi damai. Selain itu EZLN mempublikasikan sejumlah publikasi yang dinamakan *Deklarasi Rimba Raya Lacandon* sebagai bentuk penyeruan tuntutan-tuntutan untuk pemerintah, dan mobilisasi dukungan, baik nasional maupun internasional.

Pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo terjadi perubahan dalam menghadapi gerakan pemberontakan EZLN. Kekuatan bersenjata semakin dinomorduakan dalam meredam kekuatan EZLN. Pemerintah lebih mengedepankan jalur diplomasi dan dialog dalam mencari solusi yang terbaik bagi penyelesaian konflik antara EZLN dengan pemerintah Meksiko yang telah berlangsung cukup lama. Pemerintahan Ernesto Zedillo sendiri dimulai pada saat Meksiko sedang mengalami krisis perekonomian.

Posisi EZLN sebagai sebuah kekuatan gerakan semakin menguat. Banyaknya rakyat Meksiko yang bergabung dengan EZLN, serta jaringan nasional maupun internasional yang terus terbangun, dengan menjadi salah satu perhatian dalam perpolitikan internasional, menjadikan konflik antara pemerintah Meksiko dengan EZLN sebagai sebuah agenda politik nasional yang belum terselesaikan.

IV. 1. Deklarasi Rimba Raya Lacandon

Dalam sejarah kelompok-kelompok pemberontakan yang ada di Meksiko, seperti kelompok pemberontak di Chihuahua yang dipimpin oleh Pancho Villa dan kelompok pemberontak yang dipimpin oleh Emiliano Zapata, hampir semuanya melakukan aksinya melalui perlawanan bersenjata yang berujung kepada jatuhnya banyak korban jiwa. Bentuk perlawanan bersenjata merupakan wujud dari luapan kekecewaan akan tindakan diskriminatif pemerintah, dan kesejahteraan sosial yang tidak terpenuhi. Zapatista merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok pemberontakan yang menggunakan perlawanan bersenjata dalam sejarah gerakan sosial di Meksiko. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa EZLN yang awalnya merupakan sebuah sub organisasi dari FLN, dalam pergerakannya kerap menggunakan perlawanan bersenjata. Pada tanggal 1 Januari 1994, saat perjanjian NAFTA antara Meksiko, Amerika Serikat, dan Kanada mulai berlaku efektif, saat itu pulalah EZLN menunjukkan dirinya dengan melakukan gencatan senjata yang dilakukan sebagai sebuah bentuk penolakan terhadap kebijakan liberalisasi yang mencakup perdagangan bebas yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko.¹ Selain itu, pemberontakan tersebut juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah Meksiko yang sentralistik, perekonomian rakyat kecil yang semakin terpuruk, mata pencaharian di bidang pertanian yang semakin mengkhawatirkan, dan hak-hak kaum adat dan perempuan yang terabaikan.

Tuntutan dan perlawanan EZLN bukanlah hanya bermula dari bergabungnya Meksiko ke dalam NAFTA. Tuntutan dan perlawanan yang dilakukan oleh EZLN selama ini adalah sebuah sejarah perjuangan yang panjang. Perjuangan yang menuntut adanya perlakuan yang tidak diskriminatif terhadap daerah-daerah kecil serta masyarakat adat serta kesejahteraan sosial yang belum dapat direalisasikan sepenuhnya oleh pemerintah Meksiko.

Pada mulanya, gerakan pemberontakan yang dilakukan oleh para *guerrillas* (para tentara gerilya EZLN) diumumkan melalui sebuah deklarasi perang dalam aksi besar-besaran saat menduduki keenam kota yang menjadi titik

¹ Marcos, *Our Word Is Our Weapon* (New York: Seven Stories Press, 2001), hlm. 467

awal penyerangannya. Deklarasi perang itu sekaligus menandakan penghentian strategi-strategi tradisional dari gerakan-gerakan gerilya di Meksiko.

EZLN menyerukan perjuangannya untuk lapangan kerja, tanah, papan, pangan, layanan kesehatan, pendidikan, kemerdekaan, kebebasan, demokrasi, keadilan, dan perdamaian yang termuat di dalam Deklarasi Perang-nya yang diedarkan dalam pamflet berjudul, *El Despertador Mexicano (Penggugah Bangsa Meksiko)*. EZLN berpendapat bahwa pergerakan mereka tetap mengacu kepada Undang-Undang Meksiko pasal 39 (*1917 Constitutions of Mexico Article 39*) yang berbunyi,

Article 39.

*The national sovereignty resides essentially and originally in the people
All public power originates in the people and is instituted for their benefit.
The people at all times have the inalienable right to alter or modify their
form of government.*²

Meskipun pada implementasinya telah terjadi tindak kekerasan dan pelanggaran hukum, tetapi EZLN berpendapat bahwa perjuangan mereka adalah perjuangan yang dilandasi dan mengacu kepada Konstitusi Meksiko pasal 39.

Subcomandante Marcos yang tak lain adalah salah seorang pemimpin sekaligus menjadi juru bicara EZLN muncul dalam dunia politik dan juga sastra melalui karya-karya sastranya yang memukau. Marcos merupakan seorang pejuang yang memperjuangkan hak-hak kaum adat di Chiapas, dan membuktikan kemampuannya tanpa melibatkan aksi kekerasan, namun melalui senjata kata-kata, yang dituangkan dalam karya-karya sastra. Karya-karyanya lalu disebarakan melalui berbagai surat kabar dan media lainnya, yang akhirnya dapat dibaca oleh

² "1917 Constitutions of Mexico" dalam <http://www.ilstu.edu/class/hist263/docs/1917const.html>. Diakses pada tanggal 16 November 2008 pukul 14.30 WIB, Pasal 39: *Kedaulatan Mexico terletak dan berasal dari rakyat Meksiko. Seluruh kekuasaan publik berasal dari rakyat dan didirikan (dibangun) untuk keuntungan rakyat. Rakyat Meksiko memiliki hak penuh (absolut) untuk memperbaiki atau merubah struktur pemerintahan.*

khalayak internasional. Karya-karyanya berupa puisi dan prosa berisikan pengalaman para pejuang EZLN, keprihatinan kaum adat di Chiapas yang dialami sekian lamanya, dan sinisme yang ditujukan kepada Pemerintah Meksiko dan juga ide-ide dan praktek Neoliberalisme.

Konflik masih terus berlangsung, setelah hampir dua minggu pertempuran yang dilakukan oleh Militer dan pemerintah Meksiko dengan EZLN. Gencatan senjata dilakukan sebagai aksi untuk meredam kekerasan. Dan tak lama kemudian beberapa dialog dan perundingan pun dilaksanakan sebagai proses penyelesaian pertikaian ini. Tetapi hal ini ternyata belum membuahkan hasil. EZLN juga membebaskan tawanan perang Absalon Castellanos, mantan gubernur Chiapas yang ditahan sejak Januari 1994.

Sebuah perkembangan yang dibawa oleh EZLN untuk menciptakan ruang demokratis berhasil menghimpun dukungan dari para intelektual dari seluruh Meksiko. Jumlah dukungan yang besar ini merupakan sebuah keberhasilan tersendiri bagi gerakan sosial. Lalu tidak lama kemudian EZLN akhirnya memutuskan semua pembicaraan tersebut dengan pemerintah federal akibat represi terus menerus, dan pengerahan kekuatan-kekuatan militer di seputar wilayah konflik, dan ini kian meningkatkan provokasi militer.³

Seiring dengan pergerakan itu, EZLN mengeluarkan Deklarasi Rimba Raya Lacandon yang ketiga. Deklarasi Rimba Raya Lacandon ini merupakan deklarasi yang pertama dikeluarkan oleh kelompok EZLN dimasa pemerintahan Ernesto Zedillo. Dalam Deklarasi Rimba Raya Lacandon yang ketiga, seruan mereka tetap sama yaitu perumahan, tanah, pekerjaan, makanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemerdekaan, kebebasan, demokrasi dan perdamaian. Seruan ini ditujukan bagi seluruh masyarakat internasional untuk bergabung dan turut serta dalam perjuangan mereka.

Setahun kemudian, EZLN kembali mengeluarkan Deklarasi Rimba Raya Lacandon yang keempat. Syair-syair yang disusun dengan penuh "alunan namun menyakitkan" oleh Marcos, menyerukan kemunafikan dan kesewenang-wenangan pemerintah Meksiko terhadap rakyatnya sendiri. Disamping itu, EZLN juga

³ *Ibid.*, hlm. 16

mengajak seluruh masyarakat Meksiko untuk bergabung dalam sebuah gerakan baru yang bersifat nasional yang tetap berbasis kepada EZLN yaitu Front Pembebasan Nasional Zapatista (*Zapatista Front of National Liberation*). Berikut sepenggal kutipan yang tertuang dalam deklarasi rimba raya lacandon keempat,

Hari ini, dengan hati Emiliano Zapata dan setelah mendengar suara dari semua saudara dan saudari kami, kami menyerukan kepada rakyat Meksiko untuk berpartisipasi dalam satu panggung baru perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan pembangunan suatu negara baru, melalui Deklarasi Keempat Lacandon Jungle (Fourth Declaration of The Lacandon Jungle) yang didalamnya kami menyerukan kepada semua pria dan wanita untuk bergabung dalam kekuatan politik nasional baru yang lahir sekarang : Front Pembebasan Nasional Zapatista (Zapatista Front of National Liberation), suatu organisasi sipil dan cinta damai, independen dan demokratis, orang Meksiko dan nasional, yang akan berjuang untuk demokrasi, kemerdekaan serta keadilan di Meksiko. Front Pembebasan Nasional Zapatista lahir saat ini, dan kami mengundang partisipasi dari para pekerja republik, para pekerja di ladang dan di kota-kota, penduduk pribumi, penghuni liar, guru-guru dan murid-murid, perempuan-perempuan Meksiko, pemuda-pemuda di semua negara, seniman-seniman jujur serta intelektual-intelektual, masyarakat religius yang bertanggungjawab, semua warga negara Meksiko yang tidak mengharapkan kekuasaan tetapi demokrasi, kemerdekaan, dan keadilan untuk diri kita sendiri dan anak-anak kita.⁴

Berbagai deklarasi yang diterbitkan oleh *Clandestine Revolutionary Indigenous Committee* menjadi sebuah langkah-langkah yang terus dilakukan oleh EZLN dalam menyuarakan aspirasi serta memobilisasi massa nasional maupun internasional untuk turut serta mendukung upaya pencapaian pergerakan kelompok tersebut. Pada 19 Juli 1998, EZLN mengeluarkan Deklarasi Rimba Raya Lacandon yang Kelima (*Fifth Declaration of the Lacandon Jungle*). Dalam deklarasi ini EZLN mengajak segenap masyarakat Meksiko, baik wanita maupun pria untuk turut serta berjuang, merebut, dan meraih pengakuan terhadap hak-hak masyarakat Indian di Meksiko serta mengakhiri kekerasan bersenjata yang

⁴ Diperoleh dari <http://bahasazapatista.blogspot.com/> Diakses pada tanggal 14 November 2008 pukul 17.50 WIB

dilakukan oleh pemerintah Meksiko.⁵ Deklarasi-deklarasi yang telah dikeluarkan oleh EZLN tetap memuat karya-karya prosa yang dikemas dengan kata-kata yang indah sebagai sebuah bentuk perlawanan terhadap perampasan hak asasi serta diskriminasi. Sementara Deklarasi Rimba Raya Lacandon Keenam diterbitkan pada 20 Juli 2008.

Dalam menghadapi konflik dengan Pemerintah Meksiko, EZLN sadar betul bahwa selain dengan gerakan pemberontakan bersenjata ini, salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi Pemerintah Meksiko adalah dengan cara menggalang dukungan sebanyak-banyaknya. Pada masa Pemerintahan Ernesto Zedillo, EZLN mendapatkan tekanan yang besar, yaitu dengan adanya represi militer yang dikerahkan oleh pemerintah pada daerah konflik di Chiapas. Oleh sebab itu, mobilisasi dukungan dilaksanakan dengan baik dengan cara yang efektif dan cukup pintar oleh EZLN. Antara lain dengan komunike-komunike yang diedarkan melalui media yang berisikan karya-karya sastra Marcos mengenai konflik ini, yang mendapatkan banyak simpati rakyat Meksiko.

Sejak pemberontakan Zapatista dimulai, dan saat itu pula diterbitkan komunike pertama yang di faks ke seluruh media, bersama dengan karya-karya tulisan Marcos yang berisikan puisi-puisi, cerita pendek, dan surat pribadinya. Liputan media yang mengekspos pribadi Marcos dan juga gerakan EZLN. Wajah Marcos dapat disaksikan dimana saja, mulai dari kalender, asbak, gantungan kunci, kaos, stiker, pemantik api, dan pena yang dijual diseluruh penjuru Meksiko.

Gerakan ini telah menjadi sebuah fenomena baru di kalangan dunia. Begitu pula dengan Marcos dengan karya-karya sastranya yang menggambarkan kesengsaraan kaum adat di Chiapas selama ini, dan bagaimana perjuangan melawan kebijakan-kebijakan pemerintah demi mencapai hak-hak yang mereka dambakan, telah meraih simpati masyarakat Meksiko dan bahkan oleh berbagai khalayak dunia. Ini merupakan keberhasilan tersendiri yang diperoleh Zapatista dalam meraih dukungan.

⁵ Diperoleh dari <http://www.humboldt.edu/~mc92/pdfs/zaprebllion/EZLN-Fifth-Declaration-Lacandon-Jungle.pdf>. Diakses pada tanggal 14 November 2008 pukul 18.00 WIB

Pada saat Pemerintah berusaha mengerahkan militer dengan tujuan penangkapan para pemimpin EZLN, Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat di Meksiko seperti bangun dari kelesuan pasca pemilihan dimana 100.000 orang turun ke jalan di kota Meksiko. Ini merupakan serangan balik yang ditujukan ke Pemerintahan Ernesto Zedillo akibat serangan militer yang Ia kerahkan. Selain itu langkah-langkah yang ditempuh EZLN dalam menghadapi pemerintah yang gagal dalam menangkap para pemimpin Zapatista, ialah dengan memberdayakan fasilitas internet, melalui e-mail yang disebarluaskan EZLN, dan meraih banyak dukungan dari solidaritas internasional.

Salah satu penjelasan mengapa banyak dukungan untuk EZLN yang datang dari Meksiko dan luar negeri, serta jaringan solidaritas seperti di Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa, karena EZLN melakukan sebuah taktik dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi internet. Perang di Chiapas ini merupakan sebuah perang *postmodern*, dengan para tentara yang tidak terlihat yang melakukan aksi melalui internet dan menawarkan solidaritas kepada EZLN yang datang dari seluruh penjuru dunia.⁶

IV. 2. Tindakan Represif Pemerintah Meksiko Oleh Militer

Pada tanggal 1 Desember 1994, Ernesto Zedillo Ponce de Leon resmi menjabat sebagai Presiden Meksiko, menggantikan Carlos Salinas yang sama-sama berasal dari partai PRI (*Partido Revolucionario Institucional/* Partai Revolusioner Institucional). Dalam kesempatan itu Presiden Ernesto Zedillo menyatakan, “tidak bakal ada kekerasan di Chiapas dari pihak pemerintah”.⁷ Kepemimpinan Ernesto Zedillo menciptakan sebuah permasalahan baru yang ternyata juga tidak memberikan solusi terhadap konflik antara EZLN dengan Pemerintah Meksiko. Marcos dalam suratnya kepada Ernesto Zedillo di dalam dokumen perlawanan EZLN menyatakan:

*“Senor Ernesto Zedillo,
Sampai hari ini kau tak lebih dari seorang warga negara biasa bagi kami.
Hari ini kau menjadi pewaris resmi sebuah sistem yang mengorbankan*

⁶ Raul Benitez Manaut, “*Chiapas War on the Net*”, *Voices of Mexico* Number 31, Juni 1995, hlm.8

⁷ Marcos, *Bayang, Op. Cit.*, hlm. 16

*masa depan negeri dan kedaulatan bangsa tanpa visi sama sekali. Setelah hari ini, kalau-kalau saja kau mencoba membuat kontak dengan kami, kami akan mempublikasikan semua komunikasi yang datang dari pemerintahmu, selama itu berlangsung”.*⁸

Pada tahun 1995, Presiden Zedillo berusaha untuk mengambil langkah yang tepat dalam menyelesaikan konflik dengan EZLN. Namun dalam kenyataannya, langkah-langkah tersebut terbentur oleh berbagai kepentingan dari pihak-pihak lain.⁹ Ini membuktikan masih kuatnya pengaruh eksternal terhadap pemerintah Meksiko dalam proses penyelesaian konflik ini. Seperti kepentingan negara-negara lain yang tergabung dalam NAFTA, kepentingan kelompok pengusaha domestik, serta kepentingan pemerintah Meksiko itu sendiri.

Pemerintahan Zedillo rupanya tidak menanggapi dengan baik aksi damai yang dilakukan EZLN, dimana pemerintah federal tiba-tiba mengeluarkan perintah penangkapan atas mereka yang dituding sebagai “pucuk pimpinan Zapatista”. Secara sepihak pemerintah membatalkan gencatan senjata dan melancarkan serbuan militer besar-besaran terhadap EZLN dan komunitas pendukung mereka baik di dalam maupun di luar Chiapas. Pada 9 Februari 1995, terjadi pertempuran antara tentara Meksiko dengan EZLN di Chiapas. Dalam peristiwa tersebut, tiga tentara Meksiko tewas dan dua dua orang pemimpin EZLN, Jorge Javier Elorreaga dan Jorge Santiago tertangkap.¹⁰

Di Chiapas, seorang Zapatista yang menamakan dirinya Ana Maria membaca sebuah pernyataan resmi (komunike) kepada wartawan-wartawan Meksiko yang diduga surat itu dari Marcos. Ia mengatakan bahwa Tentara Zapatista telah bersedia untuk bernegosiasi, "tetapi perlu diupayakan agar pemerintah untuk menarik para tentaranya terlebih dahulu." Pejabat pemerintah, mengandalkan informasi dari seorang informan dikenal sebagai Subcomandante Daniel, yang sedang ditahan di sebuah penjara maksimum-keamanan di dekat *Mexico City*. Ia bersikeras bahwa gerakan ini terdiri dari hanya 130 orang

⁸ *Ibid.*, hlm. 60

⁹ Marcos, *Our Word....*, *Op. Cit.*, hlm. 435

¹⁰ *Harian Sinar*, “Pemberontakan Warga Kelas Dua”, tanggal 25 Februari 1995

profesional dan 500 milisi dan sedang koyak oleh perselisihan atas Marcos yang menurut dugaan pemerintah melakukan cara-cara otoriter.¹¹

Penyerbuan besar-besaran oleh tentara Meksiko masih terus terjadi. Pada bulan Februari, tentara menyerbu daerah Chiapas, membantai dan membunuh kelompok EZLN bahkan penduduk setempat. Pasukan Zapatista dipukul mundur hingga masuk ke hutan, beberapa peralatan senjata dan kendaraan terpaksa ditinggalkan. Namun, kelompok EZLN tidak meninggalkan alat-alat komunikasi mereka seperti *laptop* dan mesin faks. Penyerbuan tersebut telah memakan korban tak bersalah, anak-anak kecil, perempuan, serta penduduk sipil lainnya.¹²

Presiden Zedillo muncul di stasiun televisi nasional untuk mengungkapkan identitas Marcos dan sebagian pemimpin Zapatista yang bukan dari kalangan kaum adat, dan menuduh EZLN berkomplot untuk menggoyahkan stabilitas negara Meksiko dan menimbun persenjataan di tengah hutan. Kemudian mengutus untuk merampas wilayah teritori Zapatista, di belantara hutan, dengan perintah penangkapan para pemimpinnya. Namun para tentara Zedillo gagal dalam penangkapan.¹³ Pemerintah telah mengingkari janjinya dalam kesepakatan gencatan senjata yang dilakukan kedua belah pihak. Bersama para tentara EZLN, Marcos berhasil melarikan diri menghindari serangan militer.

Pemerintah Meksiko terus melancarkan serangan, 70 ribu tentara dan 3 ribu polisi, serta 30 helikopter tentara Meksiko menyerbu negara bagian Chiapas. Militer menghancurkan dan menduduki komunitas-komunitas seperti Guadalupe Tepeyac, mengebom dan menimbulkan kerusakan seperti El Prado, serta memaksa lebih dari 20.000 penduduk adat pendukung EZLN mengungsi ke pegunungan. Tentara Meksiko tidak berhasil dalam perintah penangkapan CCRI (Komite Klandestin Revolusioner Adat – Komando Jenderal EZLN) dari EZLN yaitu Subcomandante Marcos. Tapi yang menjadi korban adalah lusinan orang di Chiapas, Negara Bagian Meksiko, Veracruz, dan Meksiko City yang ditahan,

¹¹ Time, "Riding Off In All Directions", , 27 Februari 1995, hlm. 24

¹² *Harian Newsweek*, "When Words Are The Best Weapon", tanggal 6 Maret 1995

¹³ *Ibid.*

disiksa, dan dipenjarakan atas dakwaan terorisme dengan tuduhan menjadi anggota EZLN.¹⁴

Aksi represi militer tidak berhenti begitu saja, walaupun dengan adanya tekanan dari berbagai kalangan termasuk dari kelompok masyarakat sipil, dan juga para pendukung EZLN dari kalangan Internasional, serta dengan kebijakan perundingan dan negosiasi pemerintah dengan EZLN. Militer Meksiko terus menegakkan area konflik dengan represi. Kehidupan di dalam hutan rimba dibawah pengawasan militer menjadi sebuah kekerasan yang mengakibatkan para penduduk tidak berani untuk meninggalkan komunitas mereka dan bekerja untuk panen, dan mengalami kelaparan di dalam hutan.¹⁵

Pemerintah menyadari gagalnya operasi militer ini dan juga dalam hal penangkapan yang dituduh sebagai pucuk pemimpin EZLN. Tidak lama berselang, Presiden Zedillo memerintahkan pasukan militer untuk tidak menggunakan kekerasan bersenjata. Zedillo juga berjanji akan memberikan amnesti kepada Zapatista dan mau melakukan negosiasi apabila EZLN mau menyerahkan diri dan semua senjata mereka. Selain itu, Zedillo juga mengabdikan permintaan EZLN agar Gubernur Chiapas, Eduardo Robledo, dinon-aktifkan, karena menurut mereka, Robledo memenangkan pemilihan kepala daerah secara curang.¹⁶

Namun aksi represif yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko, pada kenyataannya, tidak berhenti begitu saja. Pada 22 Desember 1997, terjadi pertempuran di Acteal yang menyebabkan jatuhnya banyak korban yaitu anak-anak, perempuan, serta penduduk sipil yang tidak bersenjata. Beberapa saksi mengatakan, bahwa para pelaku kekerasan tersebut menggunakan seragam kepolisian.¹⁷ Tindakan tersebut telah memperburuk citra Zedillo yang berjanji akan menghentikan gencatan bersenjata terhadap EZLN. Maka dari itu, Presiden Zedillo memerintahkan untuk melakukan penangkapan terhadap mereka yang terlibat dalam aksi tersebut. Lima puluh orang ditangkap, termasuk Walikota

¹⁴ *Harian Gatra*, "Marcos, Ya! Rambo, Tidak!", tanggal 25 Februari 1995

¹⁵ Marcos, *Our Word...., Op. Cit.*, hlm. 437

¹⁶ *TIME*, "Riding Off In All Directions", tanggal 27 Februari 1995

¹⁷ *The Economist*, "Massacre In Mexico", tanggal 3 Januari 1998

Acteal. Pemerintah menduga aksi ini dilakukan oleh pasukan sipil bersenjata yang dimiliki oleh para *caciques* atau tuan tanah.¹⁸ Hal tersebut kemudian dibawa kepada pihak pengadilan, beberapa pihak telah mendapat sanksi berupa hukuman penjara, sementara tersangka lainnya menunggu keputusan dari pihak pengadilan.¹⁹ Presiden Ernesto Zedillo berupaya untuk tidak bersikap represif dalam mencari resolusi konflik yang telah berlangsung cukup lama antara pemerintah dengan EZLN. Sejalan dengan itu, pemerintah juga masih mempertimbangkan segala tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh kelompok EZLN.

IV. 3. *San Andres Accords Dan Cocopa Law*

Menguatnya pengaruh EZLN dalam perpolitikan nasional di Meksiko, meluasnya jaringan nasional dan internasional EZLN, serta banyaknya perhatian dari dunia internasional terkait dengan konflik yang berkepanjangan antara pemerintah Meksiko dengan EZLN, memaksa pemerintah Meksiko dibawah kepemimpinan Ernesto Zedillo untuk menyelesaikan konflik yang terjadi melalui media perundingan atau negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya perjanjian San Andres (*San Andres Accords*) antara pemerintah Meksiko dengan EZLN. Pada perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 16 Februari 1996 ini pemerintah menyatakan setuju untuk mengakui keberadaan komunitas masyarakat adat dalam konstitusi, memberi kebebasan berpolitik, memberikan akses terhadap pemenuhan pokok dan pendidikan. Pembicaraan atau perundingan mengenai kesepakatan-kesepakatan yang termuat dalam *San Andres Accords* akan dimulai pada tanggal 5 Maret 1996.²⁰

Perjanjian San Andres tersebut, sebagai wujud dari upaya proses perdamaian antara EZLN dengan pemerintah Meksiko, yang dilakukan melalui upaya perundingan, dan meminimalisir gencatan senjata. Hal tersebut telah tercantum dalam program politik nasional Presiden Ernesto Zedillo. Selain itu, penandatanganan kesepakatan San Andres tersebut dilakukan melalui langkah

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *TIME*, “*San Cristobal de las Casas*”, tanggal 2 Agustus 1999

²⁰ Diperoleh dari <http://www.globalexchange.org/getInvolved/index>. Diakses pada tanggal 15 November 2008 pukul 13.45 WIB

damai dalam resolusi konflik antara pemerintah dengan EZLN, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap hak-hak masyarakat adat, memperbaiki taraf hidup, serta struktur pemerintahan daerah yang otonom.²¹

Jalur-jalur politis yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah ini, dilakukan sebuah realisasi dimana Presiden Meksiko Ernesto Zedillo berjanji memberikan otonomi dan hak-hak khusus bagi penduduk masyarakat adat. Untuk merealisasikannya, Ernesto membentuk sebuah komisi yang anggotanya terdiri dari deputi-deputi partai politik yang dinamakan COCOPA. Lembaga ini dibentuk sebagai tim perumus kebijakan yang dapat mengatasi konflik yang terjadi antara pemerintah dengan EZLN.

Akibat kegagalan pemerintah dengan kebijakan represi militer, bentuk kebijakan pemerintah dalam menangani konflik adalah dengan penandatanganan UU Dialog, Rekonsiliasi, dan Perdamaian Bermartabat di Chiapas ini. Sebuah dialog perdamaian antara Pemerintah Meksiko dengan EZLN dicanangkan, dialog yang difasilitasi pemerintah ini merupakan bentuk perundingan baru sebagai upaya mencapai sebuah konsensus atau kesepakatan bersama dalam penyelesaian konflik. Prinsip dasar dalam konsensus adalah adanya kemungkinan di dalam setiap diri setiap pihak yang berkonflik untuk mengadakan perubahan-perubahan terhadap pendapat yang dianutnya dengan bersedia menerima pendapat-pendapat pihak lain yang menjadi lawannya dalam konflik. Hal ini berarti bahwa persyaratan terpenting bagi tercapainya konsensus adalah tawar-menawar (*bargaining*).²² Dimulainya kembali perundingan ini memberikan kesempatan pada pihak EZLN untuk memperjuangkan tuntutan-tuntutan mereka, yang akan menjadi proses tawar-menawar dengan Pemerintah Meksiko dalam dialog perdamaian tersebut. Namun Pemerintah Meksiko juga akan melakukan sebuah proses tawar-menawar dengan segala tuntutan yang mereka terima.

Pada masa kepemimpinan Presiden Carlos Salinas, upaya penyelesaian konflik yang dilakukan Pemerintah lebih mengedepankan represi militer terhadap EZLN sebelum melaksanakan gencatan senjata. Berbeda dengan kepemimpinan

²¹ Charles H. Blake, *Politics In Latin America* (New York: Houghton Mifflin Company, 2005), hlm. 357

²²Rauf, *Op. Cit.*, hlm. 14

Zedillo, meskipun masih menggunakan kekerasan bersenjata, namun Zedillo juga melakukan proses negoisasi dan perundingan damai. Meskipun pada akhirnya proses ini tetap tidak menghasilkan kesepakatan. Jadi dapat dikatakan bahwa pada masa Pemerintahan Ernesto Zedillo lebih menunjukkan perkembangan dalam mencapai proses perdamaian dengan EZLN, walaupun juga ternyata tidak dapat mengakomodir segala tuntutan EZLN.

Pada masa pemerintahan Zedillo, diadakan proses perundingan yang diselenggarakan untuk pertama kalinya di San Andres Larrainzar. Masyarakat pribumi menilai perundingan tersebut sebagai sebuah kemajuan dalam negosiasi antara pemerintah dan EZLN. EZLN menuntut mereka segera untuk mempercepat aplikasi dan pemerintah belum mengelolanya menjadi hukum. Jika hasil perjanjian ini menjadi hukum, perjanjian Larrainzar accords akan banyak berpengaruh terhadap kepentingan-kepentingan pribadi, terutama kepada mereka yaitu para tuan tanah di Chiapas, yang tetap mengeksploitasi masyarakat pribumi yang ada di bawah sistem feodal.²³

Selain kesepakatan perjanjian dialog tersebut, Pemerintah Meksiko menawarkan sebuah proposal untuk mengatasi konflik dengan cara menghimpun pasukan tentara pemberontak EZLN tersebut, ke dalam area relokasi “otonom”, yang dianggap bagaikan Suaka-suaka Indian ala Amerika atau bahkan lebih bisa dianggap lebih buruk lagi yaitu seperti kamp-kamp konsentrasi.²⁴ Pemerintah yang menawarkan dengan iming-iming penyelesaian konflik dengan relokasi “otonom” untuk para *guerrillas* atau para tentara EZLN ini, dihindarkan oleh EZLN, sebab diduga merupakan sebuah tipu daya Pemerintah Meksiko yang dapat merugikan EZLN sendiri.

Tahapan yang dilewati Pemerintah Federal dan EZLN di dalam proses perundingan ini mencakup berbagai hal yaitu,

- 1) Komunitas dan Otonomi: Hak-Hak Masyarakat Adat;
- 2) Jaminan Keadilan bagi Masyarakat Adat;
- 3) Partisipasi Politik dan Perwakilan Masyarakat Adat;

²³ Op Cit, Raul Benitez Manaut, “*Chiapas War on the Net*”, *Voices of Mexico* Number 31, Juni 1995, hlm.8

²⁴ Marcos, *Bayang....*, *Op. Cit.*, hlm. 75

- 4) Situasi, Hak, dan Budaya Perempuan Adat;
- 5) Akses Perangkat Komunikasi; dan
- 6) Dukungan dan Pengembangan Budaya Adat.²⁵

Seri kesepakatan pertama hasil Dialog San Andres mengenai Hak-Hak dan Budaya Masyarakat Adat telah ditandatangani oleh kedua belah pihak, akan tetapi salah satu pimpinan EZLN, Comandante David mengingatkan bahwa ini merupakan sebuah kesepakatan kecil yang bukan sebuah perjanjian damai. EZLN sendiri dalam komunikasinya mengajukan 5 syarat minimum yang harus dipenuhi sebelum EZLN kembali ke meja perundingan:²⁶

1. Pembebasan semua tahanan yang dituduh Zapatista di seluruh wilayah negara, serta anggota basis sipil EZLN yang dipenjara di Cerro Hueco, Chiapas.
2. Agar tim negosiasi pemerintah punya kapasitas mengambil keputusan, kemauan politik untuk berunding, dan respek terhadap delegasi Zapatista.
3. Pembentukan Komisi Impelementasi dan Verifikasi, dan pelaksanaan segera kesepakatan yang telah ditandatangani EZLN dan pemerintah tentang Hak dan Budaya Masyarakat Adat.
4. Proposal yang serius dan konkret dari pihak pemerintah untuk perundingan masalah Demokrasi dan Keadilan, serta komitmen untuk mencapai kesepakatan dalam topik ini.
5. Pengakhiran iklim serbuan dan tindakan sewenang-wenang militer dan polisi terhadap komunitas-komunitas adat Chiapas, serta penghapusan *guardias blancas*.

Pada perkembangannya, Pemerintah Meksiko belum melaksanakan sepenuhnya tuntutan-tuntutan EZLN, bahkan kelima syarat diatas belum dipenuhi oleh pemerintah, dan pemerintah dinilai belum menunjukkan keseriusan dalam mencapai sebuah kesepakatan dengan EZLN. Oleh karena itu EZLN bertekad

²⁵ *Ibid.*, hlm. 76

²⁶ *Ibid.*

memberikan sejumlah syarat yang harus dipenuhi pemerintah, agar EZLN dapat kembali ke meja perundingan. EZLN juga mendorong pemerintahan Meksiko untuk serius dalam proses perdamaian.

Sedangkan proses negoisasi dan perdamaian terus berlangsung, pemerintah melalui perwakilannya yaitu COCOPA atau Komisi Kerukunan dan Ketentraman (Cocopa terdiri daripada dua dewan legislatif komite yang dibentuk oleh Senat, anggota deputi dan Senator dari berbagai partai politik di Meksiko), akhirnya juga mengabulkan permintaan EZLN dengan membentuk Komisi Implementasi dan Verfikasi untuk kesepakatan San Andres, dan proses kesepakatan Hak-Hak dan Budaya Masyarakat Adat.²⁷ Namun yang terjadi Hak-Hak dan Budaya Masyarakat belum juga ditetapkan, sehingga kubu EZLN menegaskan mereka tidak akan kembali ke meja perundingan sebelum Kesepakatan San Andres tentang Hak-Hak Budaya Masyarakat Adat ditetapkan.

Demi tercapainya kebijakan Hak-Hak Budaya Masyarakat Adat, EZLN bersama Cocopa, dan Conai yang merupakan lembaga independen yang diketuai Uskup Samuel Ruiz, sebagai perantara kedua pihak yang berkonflik ini, mengadakan pertemuan demi membahas proposal legislatif untuk reformasi konstitusional demi implementasi Kesepakatan San Andres tentang Hak-Hak dan Budaya Masyarakat Adat. Cocopa mempunyai otoritas untuk menyusun proposal finalnya, kemudian walaupun ada beberapa poin penting dari Kesepakatan San Andres, namun kedua pihak menerima kesepakatan ini. Namun Menteri Dalam Negeri Meksiko menarik kembali putusannya dan tidak mendukung proposal tersebut. Lalu Presiden Zedillo menarik sementara pernyataan Menteri Dalam Negeri dan meminta waktu kepada EZLN untuk “meneliti” proposal tersebut. Presiden memberikan “respon” kepada Cocopa dan membuat proposal tandingan yang mengingkari Kesepakatan San Andres secara keseluruhan. Secara keras proposal tandingan ini pun ditolak mentah-mentah oleh EZLN dan menegaskan agar Cocopa membela proposal asli mereka.²⁸ Sedangkan represi militer dan polisi meningkat secara drastis di Chiapas. Hal ini membuat 9.000 warga sipil

²⁷ *Ibid.*, hlm. 243

²⁸ *Ibid.*, hlm. 353

Zapatista berdemo di San Cristobal de las Casas, Chiapas, menuntut pemerintah menghormati Kesepakatan San Andres tentang Hak-Hak dan Budaya Masyarakat Adat serta menerima proposal reformasi konstitusional COCOPA.

Terlihat pengaruh pemerintah terhadap Cocopa masih sangat besar. Hal ini juga memperlihatkan pemerintah tidak serius dalam menangani EZLN. Dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan secara sepihak oleh pemerintah terhadap proposal yang diajukan Cocopa. Ini memperlihatkan kurangnya motivasi pemerintah untuk memenuhi segala tuntutan EZLN. Bahkan tidak memberikan kesempatan kepada EZLN untuk bebas menerima jawaban terhadap segala aspirasi yang diperjuangkannya. Pemerintah terlalu mendominasi dalam proses perdamaian, yang tidak memberikan ruang yang lapang bagi EZLN, demi tercapainya sebuah kesepakatan damai.

Kesimpangsiuran yang terjadi terhadap penetapan Hak-Hak dan Budaya Masyarakat Adat, membuat keadaan semakin menegang. Sebab hal ini membuat EZLN geram, akibat penundaan yang terus berkelanjutan. Proses perdamaian ini belum menghasilkan sebuah hasil yang signifikan, sehingga proses penyelesaian konflik belum dapat dihasilkan. Kebijakan-kebijakan yang dilahirkan pemerintah ini, belum dapat berbuat banyak dalam penyelesaian konflik, sehingga konflik masih terus berlangsung.

Sementara itu, pemerintah tetap tidak menarik pasukan militer di daerah konflik, tentara terus menyerbu wilayah-wilayah yang diketahui mendukung gerakan EZLN, organisasi-organisasi HAM menafsirkan kebijakan pemerintah ini, sebagai bentuk perang berintensitas rendah. Di satu sisi pemerintah berupaya melaksanakan proses dialog dan perjanjian damai sebagai bentuk pengatasan konflik, namun di satu sisi menggunakan jalur represi. Kebijakan Pemerintah Meksiko yang menerapkan represi militer dan juga tetap mengupayakan proses perjanjian damai ternyata tidak menghasilkan keberhasilan dalam mengatasi konflik yang terjadi selama ini. Bahkan hanya menambah konflik sehingga menunda tercapainya sebuah konsensus.

Tampaknya Pemerintah Meksiko juga tidak memberikan upaya lebih dalam menghalang aksi damai, terlihat dari ketidakadilan pemerintah terhadap

para penduduk di Chiapas, dimana pemerintah menawarkan bantuan material jangka pendek hanya bagi keluarga yang mendukung pemerintah dan tidak bagi keluarga yang mendukung EZLN. Kebijakan-kebijakan ini dan kehadiran tentara hanya memperlambat momentum Zapatista, memecah belah komunitas-komunitas berdasarkan kesetiaan, sehingga pada akhirnya dengan memecah belah komunitas ini, maka juga akan menambah konflik pada komunitas-komunitas yang ada dalam masyarakat tersebut.

Tekanan militer yang dihadapi EZLN tidak memperbaiki keadaan di Chiapas, ditambah lagi pemerintah yang melanggar UU Dialog, Rekonsiliasi, dan Perdamaian Bermartabat di Chiapas, dengan melancarkan kampanye militer baru untuk melecuti senjata EZLN. Sehingga komunitas-komunitas adat Zapatista dikepung militer. Di lain sisi Presiden Ernesto Zedillo melakukan sebuah kebohongan besar dalam pidato kepresidenannya, Ia mengemukakan bahwa pemerintahannya “tidak pernah menggunakan kekerasan di Chiapas,” dan bersikukuh dan menuduh bahwa EZLN lah yang menggunakan solusi militer dan kekerasan atas konflik ini, dan mengatakan bahwa EZLN juga yang mencoba menegosiasikan ulang Kesepakatan San Andres.²⁹

Tidak lama kemudian Gubernur Chiapas mengumumkan “Kesepakatan Negara Bagian soal Perdamaian dan Rekonsiliasi di Chiapas”, yang berisikan 25 poin kunci yang menekankan Gubernur Chiapas ini akan membawa perdamaian. Namun anehnya, “Kesepakatan” ini juga mendukung datangnya Tentara Meksiko dalam komunitas-komunitas adat yang katanya bertugas untuk “menjaga perdamaian” dan memberi larangan terhadap berbagai jenis demonstrasi serta memberi wewenang penggunaan kekerasan untuk mencegah atau membubarkan pendudukan lahan serta pemblokiran jalan. Di lain pihak Menteri Dalam Negeri Fransisco Labastida mengumumkan sebuah “strategi baru perdamaian” pemerintah, dan mengatakan bahwa pemerintah akan secara sepihak mengajukan sebuah prakarsa baru tentang hak-hak dan budaya masyarakat adat kepada

²⁹ *Ibid.*, hlm. 423

Kongres untuk disetujui, dan mengabaikan pihak lain seperti EZLN, Cocopa, ataupun Conai.³⁰

Kebijakan yang dilakukan pemerintah federal yaitu, menggunakan peranan militer dalam usaha perdamaian tidak membawa hasil terhadap arah yang lebih baik, sebab dengan penggunaan militer tidak akan efektif dalam pencapaian perdamaian. Kesepakatan hanya digunakan sebagai suatu bentuk upaya pemerintah untuk memperlihatkan kepada masyarakat akan usaha penciptaan perdamaian. Namun yang terjadi justru pemerintah ingin mengekang komunitas-komunitas adat, dan masyarakat yang mendukung EZLN tanpa memberikan ruang dalam menciptakan situasi yang kondusif. Serta tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam menyuarakan aspirasi mereka. Pemerintah dalam hal ini, melibatkan militer dalam mengatasi konflik, sehingga menimbulkan intimidasi terhadap masyarakat.

Tepat pada tanggal 7 juni, Uskup San Cristobal Samuel Ruiz Garcia mengundurkan diri dari Conai, Ia mengatakan bahwa pemerintah menutup semua kemungkinan untuk melanjutkan peran mediator atau Conai itu sendiri. Dengan pengunduran dirinya, sekaligus menjadi masa akhir dari lembaga Conai, sebab para anggota-anggota yang tersisa melakukan pembubaran Conai, yang juga menuding bahwa pemerintah selama ini hanya menyulut perang di Chiapas, dan bukan mencari perdamaian. Serta Uskup Samuel Ruiz Garcia menganggap bahwa Conai sendiri tidak dapat memenuhi fungsinya lagi sebagai mediator.³¹

Represi militer masih terus berlangsung di daerah konflik, dimana lebih dari 1.000 tentara federal, polisi hukum, dan satuan keamanan umum negara bagian menyerang berbagai macam komunitas, yang mengakibatkan konflik makin memanas, dan terjadi peperangan antara tentara dengan basis pendukung EZLN. Hal ini mengakibatkan 6 orang Zapatista tewas, dan seorang polisi.³² Dengan pembubaran Conai, maka tidak ada lagi suatu lembaga mediator dalam mengatasi konflik, yang bersifat independen dan lebih objektif sebagai perantara

³⁰ *Ibid.*, hlm. 424

³¹ Manaut, "Chiapas War on the Net", *Op. Cit.*, hlm. 423

³² *Ibid.*, hlm. 426

terhadap kedua pihak yang terkait dalam konflik ini. Keberadaan militer justru tidak memulihkan kondisi, bahkan memperkeruh suasana.

Sementara ketegangan terus meningkat di Chiapas pada tahun 1999. Pemerintah Meksiko telah mengusir lebih 15 orang asing yang dituduh telah mencampuri politik internal di bagian selatan negara bagian Chiapas, di mana para pemerintah telah mengambil tindakan keras pada Tentara Pembebasan Nasional Zapatista dan pendukung mereka. Undang-undang Meksiko melarang orang asing untuk mengambil bagian dalam kegiatan politik domestik. Sekitar 12 orang asing secara aktif berpartisipasi dalam salah satu dari 38 "otonom" dewan kota yang telah ditetapkan oleh simpatisan EZLN. Mereka adalah tiga orang warga negara Amerika, dua warga negara Kanada, empat warga negara Spanyol, dua warga Belgia, serta dua warga Jerman dan mereka mengaku hanya sebagai pengamat.³³

Pada awal tahun 2000 di masa-masa terakhir masa pemerintah Ernesto Zedillo sebagai Presiden Meksiko, sebanyak 8.000 ribu perempuan Meksiko menyambut Hari Perempuan Sedunia dengan mengenakan pakaian adat dengan ditemani anak dan suami mereka, menduduki stasiun radio Chiapas. Tidak lama kemudian Kejaksaan Agung Meksiko mengumumkan pembentukan tim khusus untuk menyelidiki keberadaan kelompok-kelompok bersenjata di Chiapas, yang juga merupakan langkah yang diambil oleh Presiden Ernesto Zedillo dalam menangani konflik EZLN pada masa-masa terakhir kepemimpinannya. Tepat pada tanggal 2 Juli 2000, Vicente Fox resmi terpilih menjadi Presiden Meksiko yang baru, menggantikan Ernesto Zedillo. Kemenangan Vicente Fox yang merupakan wakil dari PAN, mengakhiri kekuasaan PRI selama 71 tahun terakhir.

Kebijakan-kebijakan pemerintah ini merupakan bentuk upaya dalam mengatasi konflik, namun selain menggunakan jalur perdamaian, pemerintah Meksiko juga menggunakan jalur kekerasan, dalam periode waktu yang sama. Pemerintah Meksiko berupaya meredam konflik agar tercapai sebuah kestabilan politik di Meksiko, tetapi upaya dan kebijakan-kebijakan pemerintah ini, tidak

³³ *TIME*, "Mexico has expelled 15 more foreigners", tanggal 27 April 1998

berhasil meredam konflik sehingga konflik masih tetap berlangsung. Tidak tercapainya sebuah konsensus yang dapat mengatasi segala permasalahan dan tuntutan EZLN secara menyeluruh. Hingga saat ini EZLN masih terus ada dan semakin kuat dalam memperjuangkan perebutan kembali hak-hak mereka yang telah diambil oleh sistem liberalisme ekonomi, serta kebijakan pemerintah yang diskriminatif.

